

PENGEMBANGAN ASPEK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KOLASE PADA TKQ NURUL HUDA KARAWANG

Aep Saepudin^{1*}, Yogha Zulvian Iskandar², Erni Herawati³
^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia
aepsaepudin12@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan aspek motorik halus pada anak usia dini melalui metode kolase di TKQ Nurul Huda Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas metode kolase dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian dilakukan selama beberapa bulan dengan melibatkan guru dan siswa di TKQ Nurul Huda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kolase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan kolase memberikan stimulus visual dan sensorik yang memperkuat koordinasi mata dan tangan, meningkatkan keterampilan memotong, menempel, dan merancang gambar. Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di TKQ NURUL HUDA cukup signifikan. Setelah diterapkan Metode Kolase hasil kemampuan merobek pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (1,33%), dan pada Siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (2,53%). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode kolase dapat dijadikan pendekatan yang efektif dalam pengembangan aspek motorik halus anak usia dini di TKQ Nurul Huda Karawang. Implikasi praktisnya adalah penggunaan metode kolase dapat menjadi alternatif yang menarik dan bermanfaat bagi guru PAUD dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak Usia Dini, Metode Kolase.

Abstract: This research aims to explore the development of fine motoric aspects in early childhood through the collage method at TKQ Nurul Huda Karawang. The research method used is classroom action research using observation techniques, interviews and documentation analysis to evaluate the effectiveness of the collage method in stimulating fine motor development in early childhood. The research was conducted over several months involving teachers and students at TKQ Nurul Huda. The research results show that the collage method is effective in improving the fine motor development of young children. College activities provide visual and sensory stimuli that strengthen hand-eye coordination, improving cutting, pasting and image design skills. The increase in children's ability to learn to tear at TKQ NURUL HUDA is quite significant. After applying the Collage Method, the results of tearing ability in cycle I, children developed according to expectations (1.33%), and in Cycle II children developed according to expectations (2.53%). Thus, this research concludes that the collage method can be an effective approach in developing the fine motoric aspects of early childhood at TKQ Nurul Huda Karawang. The practical implication is that using the collage method can be an interesting and useful alternative for PAUD teachers in planning learning activities that support the fine motor development of young children.

Keywords: Fine Motor, Early Childhood, Collage Method.

Article History:

Received: 09-11-2021

Revised : 10-12-2021

Accepted: 16-01-2022

Online : 20-01-2022

A. LATAR BELAKANG

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi dari awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa datang, maka optimalisasi pendidikan

ditiga lingkungan yaitu, keluarga, masyarakat, dan sekolah menjadi sangat penting. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa aspek-aspek yang dikembangkan dalam hal ini diantaranya aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sebagaimana dijelaskan Direktorat PAUD dalam (Sinurat, 2022). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berkembang berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual (Riyadi, 2021).

Perkembangan fisik motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Perkembangan adalah proses perubahan progresif atau maju pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar. Gautama dalam (Ulfah, 2019) mengemukakan bahwa kematangan merupakan faktor internal (dari dalam diri) yang terjadi secara alamiah pada setiap individu, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal (dari luar) yang terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan.

Perkembangan pada anak dapat diupayakan terjadi secara optimal melalui kegiatan belajar (Fikriyah, 2022). Perkembangan pada anak seringkali tidak disadari oleh orang tua, bahkan mungkin bagi seorang pendidik. Bagi orang tua perkembangan anak merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap saat dan sedikit sekali yang memahami perkembangan pada anak.

Setiap tahapan perkembangan menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Ciri-ciri dari perkembangan merupakan tugas perkembangan pada suatu tahapan yang dicapai dan dikuasai oleh setiap anak. Seorang anak mampu mencapai perkembangan pada tahapan tertentu, maka akan mendapatkan kepuasan dan akan menjadi dasar bagi penguasaan dan perkembangan pada tahapan selanjutnya, misalnya penguasaan gerak melangkah untuk mengembangkan kemampuan berjalan, berlari, bahkan melompat.

Menurut Iskandar dalam (Supriani, 2020) menyatakan ada beberapa prinsip yang diharapkan akan memberikan gambaran tentang perkembangan anak sebagai berikut: 1) Perkembangan ditandai dengan perubahan, pada dasarnya ditandai oleh proses perubahan fisik, psikologis dan sosial yang bersifat relatif menetap dan progresif (maju) sebagai hasil kematangan dan belajar, 2) Perkembangan awal dari perkembangan selanjutnya (usia 2 tahun - 5 tahun). Pada usia tersebut ditandai oleh berbagai bentuk seperti masa egosentris, masa menentang, masa identifikasi, dan masa imitasi, serta masa peka, 3) Perkembangan hasil kematangan belajar, kematangan adalah faktor internal yang memungkinkan terjadinya perubahan baik aspek fisik, psikologis maupun sosiabilitas anak, serta 4) Perbedaan individu perkembangan anak, setiap anak menunjukkan beberapa penguasaan pola perkembangan yang berbeda menurut perkembangan masing-masing.

Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak pra sekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya. Anak-anak memerlukan persiapan yang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah.

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang meliputi otot kecil, koordinasi mata dan tangan (Latif, 2022). Lebih lanjut (Ulfah, 2021) bahwa motorik halus anak ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinue secara rutin, seperti: bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Aspek perkembangan motorik anak mencakup tiga hal seperti dikemukakan oleh Suparman Eman dalam (Waskita, 2022) yaitu: 1) Perkembangan Anatomis. Perkembangan pada motorik anak diperlihatkan dengan bertambahnya jumlah tulang belakang yang berpengaruh pada semakin meningkatkannya proporsi tinggi kepala dan berat badan pada anak tersebut, 2) Perkembangan Psikologis. Perkembangan psikologis ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional sistem kerja hayati, seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernapasan, persyaratan produksi kelenjar dan pencernaan pada anak berfungsi sebagai pengontrol motorik dan denyut jantung frekuensinya sekitar 140 denyut permenit, 3) Perkembangan Perilaku Motorik. Lebih lanjut (Hadiansah, 2021) bahwa perkembangan perilaku motorik memerlukan adanya kooordinasi antara persyaratan dan otot serta fungsi kognitif, dan afektif. Menurut (Yusuf, 2022) bahwa dua macam perilaku motorik utama yang bersifat umum harus dikuasai oleh setiap anak, yaitu : a). Berjalan dan memegang benda merupakan jenis keterampilan motorik dasar, b). Bermain dan bekerja merupakan keterampilan motorik penunjang.

Menurut Iskandar dalam (Surya, 2020) bahwa motorik halus adalah gerakan yang mempengaruhi otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, contohnya : mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menulis, merangkak, melukis, dan berjinjit.

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya dan dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan atau orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus (MF AK, 2021). Menurut (Nurbaeti, 2022) bahwa kemampuan motorik halus ini bisa dikembangkan dengan cara anak-anak bermain dalam suasana suka cita, gembira dan penuh kasih sayang (seperti : bermain menggali pasir, tanah, menuangkan air, dll).

Hamdani dalam (Surya, 2021) bahwa beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah: 1) Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, 2) Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, serta 3) Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam hal merobek dan menempel kertas lipat kemudian ditempel pada gambar yang telah disediakan masih banyak anak yang masih kurang pada motorik halus, ada anak yang masih asal-asalan, dalam merobek kertas tidak beraturan, dan belum rapih.

Berdasarkan kondisi permasalahan yang nyata terjadi di kelompok A di TKQ Nurul Huda anak-anak masih belum tertib, dalam penyampaian materi kurang dipahami oleh anak, dan kurang dalam hal medianya atau bahan-bahan untuk pekerjaan anak. Aktifitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Permasalahan penelitian di kelompok A di Paud Permata Ilmu, Kelurahan Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, terdapat anak yang kurang rapih dan kurang teliti dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam hal merobek dan menempel potongan kertas yang berukuran acak, kecil, sedang, besar pada sebuah gambar yang telah disediakan oleh guru. Adapun (60%) dari 9 anak belum berkembang dalam mengerjakan menempelkan potongan kertas yang berukuran kecil-kecil pada sebuah gambar dan (40%) dari 6 anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan dari jumlah 10 anak.

Solusinya supaya anak minat terhadap motorik halus anak dengan cara memotivasi dari luar diri anak dengan mengembangkan imajinasi anak kemudian anak akan termotivasi dari dalam diri anak. Menurut (Rahman, 2021) bahwa salah satu keunggulan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus adalah dapat memupuk semangat belajar peserta didik, dapat lebih memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya.

Metode merupakan pedoman di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sulaeman, 2022). Megawangi dalam (Ulfah, 2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang baik bukan hanya mengembangkan aspek kognitif atau akademik saja, tetapi juga harus mampu membentuk manusia utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan.

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran (Apiyani, 2022). Sanjaya dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan (Tanjung, 2021). Sudjana dalam (Supriani, 2022) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Degeng dalam (Tanjung, 2020) metode adalah caracara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Pendapat lain tentang metode pembelajaran menurut Knowles dalam (Tanjung, 2019) bahwa metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Definisi di atas, menunjuk metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Menurut Suprihatiningrum dalam (Fahmi, 2021) bahwa model Pembelajaran yaitu tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai. Mendukung teori sebelumnya, menurut Trianto dalam (Fahimah, 2021) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Menurut Sukmadinata & Syaodih dalam (Riyadi, 2020) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.”

Saefuddin & Berdiati dikutip (Nasem, 2019) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.” Rusman dalam (Cecep, 2022) berpendapat bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.” Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat adanya kesamaan (Ciri khusus), kesamaan yang dimaksud tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa melalui beberapa rancangan pembelajaran yang digunakan.

Tujuan program kegiatan belajar adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Nadeak, 2020).

Moeslichatoen dalam (Supriatna, 2021) bahwa metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak Taman kanak-kanak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak Taman kanak-kanak (TK) untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok.

Supaya motorik halus anak diharapkan dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya dan lentur, dalam hal menghias gambar tersebut dengan cara merobek kertas yang berukuran kecil-kecil dengan cara memberikan arahan yang dimengerti oleh

anak dan bimbingan yang tepat pada anak usia dini supaya dapat perlahan-lahan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan teliti dan rapih.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2022).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Hanafiah, 2022). Penelitian ini bertempat di TKQ Nurul Huda Karawang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait pada penelitian yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian (Tanjung, 2022). Subyek pada penelitian ini yakni siswa-siswi yang terdiri dari 10 orang. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Arifudin, 2018) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2019) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*). Menurut Dahlan dalam (Fitria, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada

masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Arifudin, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ke-2, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik, hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu sampai kedua menunjukkan hasil belajar dan proses belajar siswa bahwa penerapan metode kolase terhadap aspek motorik halus anak dapat meningkatkan kualitas proses, pemahaman dan hasil pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diadai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, sebaliknya populasi siswa yang memperoleh nilai diatas 70 (KKM) keatas mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berdasarkan batas lulus atau passing grade (Indikator Kinerja) yang ditetapkan peneliti dari kedua pembagian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi persen Rata-rata hasil belajar pada setiap siklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	Prosentase	Peningkatan	Ket
Prasiklus	49,5	49,5%		
Siklus I	64,1	64,1%		
Siklus II	74,7	74,7%		

Untuk lebih jelasnya tergambar dalam diagram 1.1 dibawah ini:

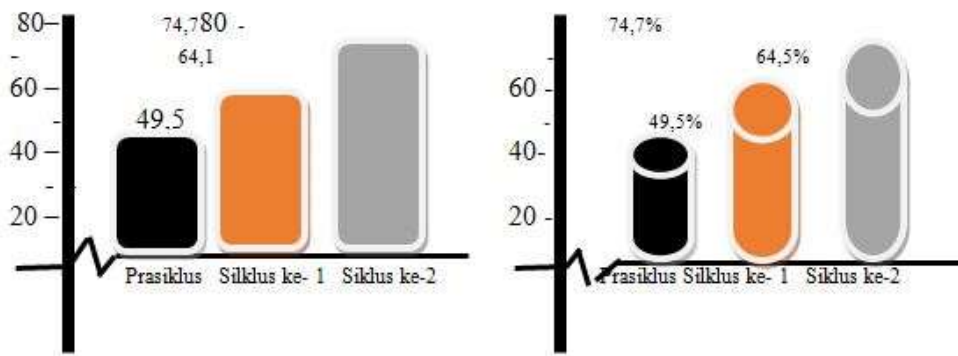


Diagram 1.1 Rata-rata hasil belajar pada setiap siklus

Dengan gambaran hasil belajar diatas, maka terbukti bahwa penerapan metode kolase dalam pembelajaran tema binatang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

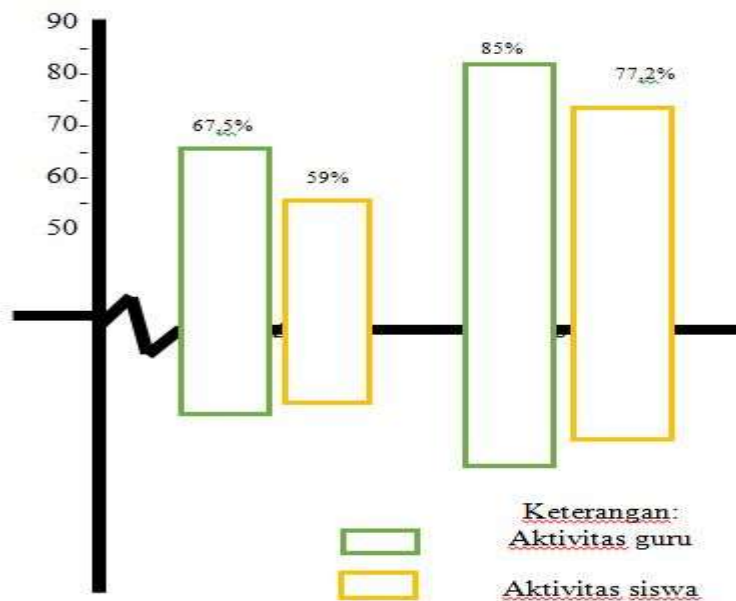
2. Proses Belajar

Melalui dua siklus tindakan yaitu siklus kesatu dan siklus kedua keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan social dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individual terus mengalami peningkatan. ini berdasarkan hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti bekerjasama dengan rekan-rekan observer, maka untuk itu penilaian proses setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pegamatan Proses Belajar PBM Guu dan Siswa

No	Pengamatan	Prosentase			Ket
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
1	Aktivitas Guru	67,5%	85%		
2	Aktivitas Siswa	59%	77,2%		

Untuk lebih jelasnya tergambar pada diagram berikut ini :



Grafik 1.1 Hasil Pegamatan Proses Belajar PBM Guu dan Siswa

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Secara Kumulatif Kegiatan pada setiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Tindakan		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas bertanya	C	B	
2	Keberanian menjawab pertanyaan	C	B	
3	Tanggung Jawab	C	B	
4	Kerjasama dalam kelompok	C	B	
5	Antusiasme	C	B	
6	Mengembangkan sikap toleransi	C	B	

Dilihat dari hasil proses belajar juga terdapat peningkatan signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran motorik halus, penerapan metode kolase terbukti dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal itu bias dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya, pembelajaran menjadi menyenangkan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, terjalin kerjasama yang baik dan partisipasi belajar siswa yang cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolase dapat mengembangkan aspek motorik halus pada anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) metode pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik.

Penting untuk mengevaluasi secara cermat setiap metode pembelajaran dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak untuk menentukan pendekatan yang paling efektif dan sesuai. Hal ini sesuai dengan (Ulfah, 2022) yang mengemukakan bahwa sangat penting mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencari formula yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut (Hasbi, 2021) menjelaskan peran penting evaluasi pembelajaran dalam perbaikan proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan umum di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru mempersiapkan pembelajaran melalui perencanaan yang dilaksanakan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan materi yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas. Jenis kegiatan adalah merobek dan menempel kertas. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan tiga hari kelompok A di TKQ NURUL HUDA Rawabagi, Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timursesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di TKQ NURUL HUDA cukup signifikan. Setelah diterapkan Metode Kolase hasil kemampuan merobek pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (1,33%), dan pada Siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (2,53%).

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan diantaranya yakni: 1) Sebaiknya pembelajaran merobek dan menempel kertas dapat diterapkan di kelas-kelas PAUD untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, 2) Kepada orang tua

sebaiknya dapat memotivasi dan ikut membimbing anak-anaknya untuk belajar lebih giat khususnya aspek kemampuan motorik halus, serta 3) Sebaiknya metode pemberian tugas dapat memudahkan anak didik dalam pekerjaan yang sengaja diberikan dan harus dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Fahimah, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–154.
- Fahmi, A. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media Kartu Angka Di Kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 133–142.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Latif, A. D. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71–79.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Realistic Mathetmatic Education (RME) Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 73–81.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Riyadi, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(1), 104–118.
- Riyadi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui Media Terompol Tempurung Di PAUD Permata Sukaharja Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 155–169.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriatna, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.

- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20-20.